

Inventarisasi Tumbuhan Herbal di Kelurahan Batununggal, Daerah Sekelimus Utara, Buah Batu, Bandung, Jawa Barat

Puput Fuji Aslamiah ¹, Rahadatul Aisyi Fatrisya Amdarsyah ², Teges Lituhayu Syakirah ³, Ateng Supriyatna ⁴

UIN Sunan Gunung Djati Bandung Alamat: Jl. A. H Nasution No. 105

Email : puttfaslamiyah@gmail.com , rahadatulaisiyamdarsyah@gmail.com , lituhayusyakraahh@gmail.com , atengsupriyatna@uinsgd.ac.id

Abstract. *The study was conducted on Sunday, June 09, 2024 in order to inventory and also identify plants that have potential as herbal plants in the thick of stone fruit in Bandung City, West Java province. this study aims to determine the types of plants that can be used as a natural traditional medicine. This study was conducted by going around the garden and identifying some of those identified using the PlantNet application, collecting data, and calculating the number of individuals, Diversity Index, dominance, evenness, and also wealth. From the results obtained as many as 14 plants that have the potential to become herbal plants, namely: Citrus aurantifolia, Mannihot esculenta, Carica papaya lin, Persea americana Mill, Aloe sp., Curcuma longa, Moringa olifera L., Cymbopogan nardus L., Magnifera indica L., Piper betle, Manilkara zapota (L), Artocarpus heterophyllus, Polyscias scutellaria, Solanum torvum Swartz.*

Keywords: *Herbal, Inventory, Sekelimus*

Abstrak. Penelitian telah dilakukan pada hari minggu tanggal 09 juni 2024 dalam rangka menginventarisasi dan juga mengidentifikasi tumbuhan-tumbuhan yang berpotensi sebagai tumbuhan herbal di sekelimus buah batu kota Bandung provinsi Jawa Barat. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis tumbuhan yang dapat digunakan sebagai obat tradisional alami. Penelitian ini dilakukan dengan cara berkeliling disekitar kebun lalu mengidentifikasi sebagian ada yang diidentifikasi menggunakan aplikasi PlantNet, mengumpulkan data, serta menghitung jumlah individu, indeks keanekaragaman, dominansi, pemerataan, dan juga kekayaan. Dari hasil penelitian didapatkan sebanyak 14 tumbuhan yang berpotensi menjadi tanaman herbal yaitu : Citrus aurantifolia, Mannihot esculenta, Carica papaya lin, Persea americana Mill, Aloe sp., Curcuma longa, Moringa olifera L., Cymbopogan nardus L., Magnifera indica L., Piper betle, Manilkara zapota (L), Artocarpus heterophyllus, Polyscias scutellaria, Solanum torvum Swartz.

Kata kunci: Herbal, Inventarisasi, Sekelimus

LATAR BELAKANG

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui keragaman jenis tumbuhan yang termasuk kedalam tumbuhan herbal yang dapat dijumpai pada pekarangan rumah atau kebun. Telah dilakukan beberapa penelitian terkait inventarisasi tumbuhan herbal seperti yang dilakukan oleh Larasati dkk (2019) Dimana penelitian yang dilakukan menggunakan metode deskriptif dengan cara observasi dan wawancara dan ditemukan 20 spesies terbagi menjadi 12 ordo, 13 famili dan 2 kelas. Tumbuhan herbal ini ditemukan di pekarangan rumah dan sekolah di daerah Kelurahan Sentosa, Palembang

Dari uraian diatas, maka peneliti merancang rumusan masalah yaitu; 1) apa saja tumbuhan herbal yang ditemukan di kelurahan Batununggal daerah Sekelimus, 2) bagaimana ciri morfologi dari tumbuhan herbal yang ditemukan, 3) mengidentifikasi kegunaan dari tumbuhan herbal yang ditemukan pada kelurahan Batununggal daerah Sekelimus.

KAJIAN TEORITIS

Indonesia adalah salah satu negara yang menjadi tempat dengan mempunyai keanekaragaman hayati. Tumbuhan merupakan senyawa yang menghasilkan metabolit primer dan metabolit sekunder serta kandungan didalam metabolit yang dapat dimanfaatkan sebagai tumbuhan herbal (Putri dkk, 2023). Tumbuhan menjadi salah satu sumber senyawa hayati yang mempunyai peran penting dalam kehidupan. metabolit sekunder yang ada pada tumbuhan dapat berpotensi untuk antioksidan, antijamur, antimikroba, penambah aroma, zat pewarna, obat, dan insektisida (Maisarah dkk, 2023). Untuk tumbuh dengan baik, tumbuhan membutuhkan air dan tanah yang subur supaya dapat menghasilkan tanaman yang baik. Air adalah bagian penting dari kehidupan tumbuhan karena melakukan berbagai fungsi untuk kehidupan tumbuhan, termasuk berpartisipasi dalam proses fotosintesis dan transpirasi. Karena fotosintesis membutuhkan banyak energi, kebutuhan air tanaman meningkat. Intensitas air dalam tanaman dapat memengaruhi tingkat kesuburannya (Marinus dkk, 2020).

Pada dasarnya tanaman merupakan tumbuhan yang dapat hidup di mana saja, apakah itu di rumah, kebun, atau hutan. Tanaman dapat digunakan sebagai sumber makanan, pakaian, dan obat. Dalam masyarakat, tanaman digunakan sebagai obat untuk segala penyakit. Sudah lama diminati oleh masyarakat desa untuk menggunakan tanaman sebagai obat, yang ditunjukkan dengan banyaknya tempat pengobatan tradisional dan banyaknya produk obat tradisional yang beredar di masyarakat, yang biasa disebut herbal. Herbal adalah tanaman atau tumbuhan yang mempunyai manfaat medis. Herbal ini menjadi salah satu kekayaan alam di Indonesia yang sangat berharga. Jika dalam kehidupan sehari-hari, herbal biasanya disebut sebagai rempah-rempah. Herbal dapat berfungsi sebagai pertolongan pertama untuk masalah kesehatan dan terbukti efektif dalam menyembuhkan berbagai penyakit, termasuk yang hampir tidak dapat disembuhkan (Rubianti dkk, 2022).

Tumbuhan atau tanaman yang mempunyai sifat pengobatan disebut tumbuhan herbal. Herbal berfungsi sebagai pertolongan pertama ketika mengalami gangguan kesehatan, dan terbukti efektif dalam menyembuhkan berbagai penyakit termasuk penyakit yang hampir tidak dapat disembuhkan sekalipun masih dapat disembuhkan dengan pengobatan herbal. Hal ini karena tubuh lebih mudah menerima pengobatan herbal, sehingga kesembuhannya pun dapat

lebih cepat (Fau, 2022b). Penggunaan tumbuhan herbal dalam pengobatan biasanya dilakukan dengan cara diminum, ditempel, dihirup. tumbuhan herbal yang digunakan dalam pengobatan tradisional adalah tumbuhan yang sengaja atau tumbuh secara liar yang dibuat dalam bentuk racikan untuk mengobati penyakit. Tumbuhan herbal biasanya dibuat oleh masyarakat dalam bentuk jamu berdasarkan resep turun-temurun (Kumontoy dkk, 2023).

Pemanfaatan pekarangan merupakan salah satu bentuk upaya dalam penggunaan tumbuhan herbal karena tumbuhan herbal mudah untuk ditanam dimana saja. Salah satu daerah yang memanfaatkan pekarangan rumah sebagai tempat menanam tumbuhan herbal adalah rumah-rumah pada daerah Sekelimus Kelurahan Batununggal. Kelurahan Batununggal di daerah Sekelimus dengan luas 5000m² ini menggunakan pekarangan rumah untuk menanam baik tumbuhan herbal maupun tanaman hias. Penelitian ini ditunjukkan untuk mengetahui inventaris tumbuhan herbal pada kebun rumah, mengidentifikasi morfologi tumbuhan herbal yang ditemukan, dan menggali informasi mengenai kegunaan dari tumbuhan herbal yang didapatkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada hari minggu tanggal 9 Juni dan hari jumat tanggal 14 Juni 2024 yang berlokasi di daerah Jl. Sekelimus Utara I No.30, Kelurahan Batununggal, Kecamatan Bandung Kidul, Buah batu, Bandung. Objek yang diamati pada penelitian kali ini yaitu tumbuhan-tumbuhan yang berada di kelurahan batununggal, daerah sekelimus utara. Untuk pengambilan data dilakukan dengan cara mengamati daerah seluas 5000m² dan mencatat serta mendokumentasikan tumbuhan-tumbuhan yang terdapat pada pekarangan rumah-rumah tersebut. Namun, ada beberapa tumbuhan yang tidak diketahui, untuk tumbuhan tersebut dapat diidentifikasi menggunakan aplikasi PlantNet. Setelah itu diidentifikasi kegunaan dari segi kesehatan dari setiap tumbuhan yang didapat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Famili, nama ilmiah, dan nama daerah tumbuhan herbal yang terdapat di kelurahan batununggal, sekelimus utara

No.	Famili	Nama Ilmiah	Nama Daerah
1.	Rutaceae	<i>Citrus aurantifolia</i>	Jeruk nipis
2.	Euphorbiaceae	<i>Mannihot esculenta</i>	Singkong
3.	Caricaceae	<i>Carica papaya lin</i>	Pepaya
4.	Lauraceae	<i>Persea americana Mil</i>	Alpukat
5.	Liliaceae	<i>Aloe sp.</i>	Lidah buaya
6.	Zingiberaceae	<i>Curcuma longa</i>	Kunyit
7.	Moringaceae	<i>Moringa olifera L.</i>	Kelor
8.	Poaceae	<i>Cymbopogan nardus L.</i>	Serai
9.	Anacardiaceae	<i>Magnifera indica L.</i>	Mangga
10.	Piperaceae	<i>Piper betle</i>	Sirih
11.	Sapotaceae	<i>Manilkara zapota (L)</i>	Sawo
12.	Moraceae	<i>Artocarpus heterophyllus</i>	Nangka
13.	Araliaceae	<i>Polyscias scutellaria</i>	Mangkokan
14.	Solanaceae	<i>Solanum torvum Swartz</i>	Tanaman Takokak

Dari hasil penelitian tersebut di dapatkan beberapa tanaman herbal dengan famili yang bermacam-macam. Masing-masing famili memiliki satu jenis tumbuhan herbal yang terdapat di kelurahan Batununggal, sekelimus utara. Tidak semua tumbuhan dapat digolongkan kedalam tumbuhan herba, sebab tumbuhan herbal memiliki beberapa kriteria tertentu seperti ;jenis penyakit yang dapat disembuhkan oleh tumbuhan tersebut, kandungan dari tumbuhan, bagian dari tumbuhan tersebut yang dapat digunakan sebagai obat dapat berupa daun, buah, dan juga akar. Namun, pada penelitian kali ini lebih banyak menggunakan daun, kriteria lainnya adalah ketersediaan tumbuhan tersebut di lingkungan (Deeng,2023).

Gambar, taksonomi, ciri-ciri, dan kegunaan tumbuhan herbal yang terdapat di kelurahan batununggal, sekelimus utara

No.	Gambar	Keterangan
1.	 <p data-bbox="443 646 784 678">(Dokumentasi Pribadi,2024)</p>	<p data-bbox="883 352 1320 590">Kingdom: Plantae Divisi: Spermatophyta Kelas: Dicoyledoneae Ordo: Sapindales Famili: Rutaceae Genus: Citrus Spesies: <i>Citrus aurantifolia</i> Nama lokal: Jeruk nipis (Rahmatullah dkk, 2021)</p>
2.	 <p data-bbox="443 1014 784 1045">(Dokumentasi Pribadi,2024)</p>	<p data-bbox="883 716 1320 953">Kingdom: Plantae Divisi: Magnoliophyta Kelas: Magnoliopsida Ordo: Euphorbiales Famili: Euphorbiaceae Genus: Mannihot Spesies: <i>Mannihot esculenta</i> Nama lokal: Singkong (Gunawan dkk, 2023)</p>
3.	 <p data-bbox="443 1407 784 1438">(Dokumentasi Pribadi,2024)</p>	<p data-bbox="883 1087 1320 1325">Kingdom: Plantae Divisi: Spermatophyta Kelas: Monocotyledonae Ordo: Zingiberales Famili: Zingiberaceae Genus: Curcuma Spesies: <i>Curcuma longa</i> Nama lokal: Kunyit (Sakinah dkk, 2023)</p>
4.	 <p data-bbox="443 1770 784 1801">(Dokumentasi Pribadi,2024)</p>	<p data-bbox="883 1465 1320 1671">Kingdom: Plantae Divisi: Spermatophyta Kelas: Magnoliopsida Ordo: Brassicales Famili: Caricaceae Genus: Carica Spesies: <i>Carica papaya lin</i> Nama lokal: Pepaya (Khairani dkk, 2023)</p>

5.	 (Dokumentasi Pribadi,2024)	Kingdom: Plantae Divisi: Magnoliophyta Ordo: Brassicales Famili: Moringaceae Genus: Moringa Spesies: <i>Moringa olifera L.</i> Nama lokal: Kelor (Affandi, 2019)
6.	 (Dokumentasi Pribadi,2024)	Kingdom: Plantae Divisi: Spermatophyta Kelas: Dicotyledoneae Ordo: Ranales Famili: Lauraceae Genus: Persea Spesies: <i>Persea americana Mill</i> Nama lokal: Alpukat (Damayanti dkk, 2022)
7.	 (Dokumentasi Pribadi,2024)	Kingdom: Plantae Divisi: Spermatophyta Kelas: Dicotyledonae Ordo : Solanales Famili: Graminae Genus: Cymbopogon, Spesies: <i>Cymbopogon nardus L.</i> Nama lokal: Serai wangi (Kisworini,2021)
8.	 (Dokumentasi Pribadi,2024)	Kingdom: Plantae Divisi: Spermatophyta Kelas: Monocotyledoneae Ordo: Liliiflorae Famili: Liliaceae Genus: Aloe Spesies: <i>Aloe barbadensis miller</i> Nama lokal: Lidah buaya (Ananda,2023)
9	 (Dokumentasi Pribadi,2024)	Kingdom : Plantae Divisi : Tracheophyta Kelas : Magnoliopsida Sub Kelas : Magnoliidae Ordo : Piperales Famili : Piperaceae Genus : Piper L. Spesies : <i>Piper betle L.</i> Nama Lokal: Sirih Hijau (Lestari dkk, 2023)

10	 <p>(Dokumentasi Pribadi,2024)</p>	<p>Kerajaan : Plantae Divisi: Spermatophyta Ordo : Apiales Famili : Araliaceae Genus : Polyscias Spesies : <i>Polyscias scutellaria</i> Nama Lokal: Mangkokan (Sabrina dkk, 2022)</p>
11	 <p>(Dokumentasi Pribadi,2024)</p>	<p>Kingdom : Plantae Divisi : Magnoliophyta Kelas : Magnoliopsida Ordo : Solanales Famili : Solanaceae Genus : Solanum L Spesies : <i>Solanum torvum</i> Nama Lokal: Takokak (Helilusiatiningsih, 2020)</p>
12	 <p>(Dokumentasi Pribadi,2024)</p>	<p>Kingdom : Plantae Divisi : Magnoliophyta Kelas : Magnoliopsida Ordo : Ebenales Famili: Sapotaceae Genus: Manilkara Spesies: <i>Manilkara zapota (L)</i> Nama Lokal: Sawo Manila (Yulianti dkk, 2023)</p>
13	 <p>(Dokumentasi Pribadi,2024)</p>	<p>Kingdom : Plantae Divisi : Magnoliophyta Kelas : Magnoliopsida Ordo : Urticales Famili: Moraceae Genus: Artocarpus Spesies: <i>Artocarpus heterophyllus</i> Nama Lokal: Nangka (Pasaribu dkk, 2022)</p>
14	 <p>(Dokumentasi Pribadi,2024)</p>	<p>Kingdom : Plantae Divisi :Spermatophyta Kelas : Dicotyledone Ordo : Sapindales Famili: Anacardiaceae Genus: Mangifera Spesies: <i>Mangifera indica</i> Nama Lokal: Mangga (Endris,2020)</p>

Ciri-ciri, dan kegunaan tumbuhan herbal yang terdapat di kebun Sekelimus Utara

1. Jeruk nipis (*Citrus aurantifolia*)

Jeruk nipis merupakan tanaman yang mempunyai salah satu kandungan utama asam sitrat sehingga menyebabkan rasanya yang asam. Jeruk nipis juga mengandung vitamin A, vitamin C, vitamin B1, kalsium, kalium, fosfor, besi, tembaga, dan minyak atsiri, serta senyawa flavonoid, yang berfungsi sebagai antibakter (Suleman dkk, 2022)

. Jeruk nipis terkenal sebagai tumbuhan herbal karena kandungan di dalam jeruk nipis dapat membantu dalam mengatasi batuk, peluruh dahak, peluruh urin, membantu pencernaan, mengurangi demam, menghilangkan ketombe, dan mengatasi datang bulan yang menyebabkan kram (Khotimah dkk, 2023).

2. Singkong (*Mannihot esculenta*)

Singkong memiliki ciri morfologi yaitu pucuk daun berwarna hijau muda, daun dewasa berwarna hijau terang dengan ukuran panjang lobus 22 cm dan lebar lobus 6,5cm, tangkai daun pada singkong berwarna hijau kekuningan, batang berwarna hijau tua dengan percabangan pada bagian atas, dan warna daging buahnya putih (Nurdjanah,2020). Beberapa penelitian dilakukan pada ekstrak daun dan akar singkong menunjukkan hasil bahwa ekstrak daun dan akar singkong dapat dijadikan sebagai anti-oksidan, anti-inflamasi, analgesik, anti-kanker, anti-bakteri, anti-diabetes, anti-hiperkolesterolemia, anti diare, dan sebagai obat cacing (Mohidin dkk, 2023).

3. Kunyit (*Curcuma longa*)

Batang kunyit memiliki sifat semu dengan bentuk yang bulat dan menyimpan banyak cadangan air. Batang pada kunyit berwarna hijau dengan ketinggian batang bisa mencapai antara 75-100cm yang terdiri dari beberapa pelepah daun. Daun pada tumbuhan kunyit berbentuk lenset (bulat telur) memiliki panjang 10 hingga 40cm dan lebar berkisar 8-13 cm. Pada satu tumbuhan kunyit terdapat 6-10 lembar daun yang tersusun secara bersilangan. Rimpang kunyit terbagi menjadi 2 bagian yakni rimpang utama (ibu kunyit) dan rimpang cabang (tunas). Rimpang utama kunyit tumbuh secara menyamping dengan cara melengkung atau mendatar. Sedangkan tunas pada kunyit tumbuh secara massal membentuk cabang-cabang baru dan batang semu. Rimpang kunyit memiliki panjang 20 cm dengan ketebalan 1,5-4cm dan diselimuti oleh kulit yang berwarna coklat kehitaman (Miftakhul; Rohmah,2024).

Kunyit memiliki beberapa kandungan zat aktif yaitu minyak esensial atsiri, mineral, pati, zat pahit, resin, selulosa, mineral serta kurkumin yang memberikan efek warna orange pada kunyit. Kurkumin pada kunyit memiliki khasiat sebagai hipokolesteromik kolagogum, koleretik, bakteriostatik, spasmolitik, antihepatotoksik, dan

anti inflamasi. Ekstrak kunyit juga baik untuk mengobati penyakit maag karena minyak esensial pada kunyit dapat mengurangi pH pada lambung, selain itu ekstrak batang dan daun kunyit dapat dimanfaatkan untuk mengurangi gejala PCOS pada perempuan (Athala, 2021).

4. Pepaya (*Carica papaya lin*)

Pohon pepaya memiliki ciri morfologi batang yang besar dan tegak, daun majemuk dengan tulang daun yang menjari seperti pohon singkong dengan ukuran diameter berkisar 50-70 cm, memiliki buah berwarna hijau dengan daging buah berwarna orange dengan biji buah berwarna hitam . Pepaya salah satu tumbuhan herbalyaitu sebagai anti-inflamasi, anti-oksida, anti-fungi, dan anti-bakteri (Amalia,2021). Biji pada buah pepaya mempunyai zat aktif yaitu; Tocophenol, Terpenoid, Flavonoid,Alkaloid seperti karpain, enzim papain, Khimoprotein, dan yang terakhir adalah lisozim. Diketahui bahwa biji pepaya juga mengandung Benzly Isothiocyanat yang tinggi yang dapat dimanfaatkan sebagai obat alternatif anti-kanker terutama kanker payudara (Ulfa,2022).

5. Kelor (*Moringa olifera L.*)

Tumbuhan kelor termasuk kedalam pohon dengan batang berkayu lunak, berdiameter 30cm, daun pada tumbuhan kelor memiliki bentuk tulang menyirip namun tidak sempurna, kecil, berbentuk telur, berwarna hijau kecoklatan, panjang daun berkisar 1-3 cm, dan lebar 0,4 cm hingga 1 cm. Karakteristik akar tumbuhan kelor kulit yang terasa dan beraroma pedas dengan warna kuning pada bagian dalamnya. Sedangkan bunga pada tumbuhan kelor berwarna putih kekuningan atau merah tergantung dengan jenis dan spesies nya (Marhaeni,2021).

Pohon Kelor telah lama digunakan oleh masyarakat sebagai obat tradisional. Hal ini dibuktikan dengan kandungan yang terdapat pada pohon kelor, semua bagian pada tumbuhan kelor bermanfaat bagi kesehatan. Pohon kelor mengandung Flavonoid, asam fenolik. Masyarakat menggunakan ekstrak daun kelor untuk obat diabetes, luka meradang, obat sakit kepala, demam, sariawan, radang tenggorokan, kudis. Sedangkan ekstrak batang pohon kelor dapat digunakan sebagai obat lambung, kanker, tumor, dan iritasi. Biji atau buah kelor dimanfaatkan oleh masyarakat untuk obat rematik. Bunga pohon kelor dapat dijadikan obat kolesterol, lambung, tumor, kanker. Dan akar pohon kelor dijadikan obat penyembuhan peradangan, sembelit, dan memperlancar sistem peredaran darah (Susanti dkk, 2022)

6. Alpukat (*Persea americana Mill*)

Tanaman alpukat memiliki bentuk pohon yang dapat tumbuh hingga ketinggian 20 m, memiliki sistem perakaran tunggang yang menyebar ke permukaan tanah hingga sejauh 5-6 m. Pohon alpukat memiliki daun tunggal simetris dengan panjang tangkai 1-1,5 cm, berbentuk bulat telur atau oval dengan pangkal daun yang meruncing. Batang pohon alpukat berwarna kecoklatan, kulit yang berstektur kasar dan keras dan menyokong daun tanaman (Syah; Suhemy&Ajeng, 2021). Pemanfaatan pohon alpukat sebagai obat adalah ekstrak daunnya, daun alpukat mengandung flavonoid yang dapat menurunkan kadar kolesterol, dan menghambat oksidasi Low Density Lipoprotein (LDL). Selain itu, daun alpukat mengandung zat penurun air seni, zat antiradang, analgesik, mampu mengurangi tekanan darah tinggi (Muqowwiyah&Dewi, 2021).

7. Serai wangi (*Cymbopogon nardus L.*)

Serai wangi termasuk kedalam rumput-rumputan yang memiliki akar serabut dengan rimpang pendek. Batang serai wangi berkelompok, berumbi, lunak dan berongga. Batang serai juga berisi pelepah umbi yang dinamakan pucuk dengan warna putih kekuningan namun ada juga yang berwarna putih keunguan atau kemerahan (Arzani&Riyanto; Nuraida dkk, 2022). Ekstrak serai wangi menghasilkan essential oil yaitu sitronelal, sitronelol, dan geraniol. Essential oil yang dihasilkan dari ekstrak serai wangi ini dapat menghalau nyamuk (Melviani dkk, 2023). Selain menghalau nyamuk, serai wangi juga digunakan dalam pengobatan tradisional yaitu sebagai obat sakit gigitan gusi bengkak, melancarkan pencernaan, pelancar haid, air seni, dan menghambat pertumbuhan bakteri penyebab jerawat (Dusra dkk, 2022).

8. Lidah buaya (*Aloe sp.*)

Lidah buaya merupakan tumbuhan yang termasuk ke dalam golongan tumbuhan herbal, memiliki duri, memiliki warna bercak kekuningan, dan bentuknya runcing. Pada bagian daunnya tidak memiliki tulang namun memiliki daging yang tebal serta mengandung gel atau getah. Lidah buaya memiliki beberapa sifat herbal yang bermanfaat untuk manusia diantaranya sifat anti virus, sifat anti radang, anti septic, dan anti bakteri. Selain itu, lidah buaya memiliki vitamin dan nutrisi yang penting dan baik untuk tubuh (Dewi, 2022).

9. Sirih Hijau (*Piper betle*)

Sirih hijau memiliki batang berwarna coklat kehijauan atau bahkan keunguan, memiliki bentuk bulat, dan dapat berfungsi sebagai tempat keluarnya akar. Sirih hijau memiliki daun berjenis tunggal dan berbentuk jantung, memiliki permukaan daun yang

mengkilap, berujung runcing, dan akan mengeluarkan aroma yang khas ketika di remas atau di hancurkan. Sirih hijau dapat digunakan sebagai bahan untuk penyembuhan luka karena memiliki sifat anti bakteri. Daun sirih hijau dapat bersifat antibakteri sebab memiliki kandungan 4,2% minyak atsiri. Selain itu, sirih hijau juga mengandung zat fenol sehingga dapat mendenaturasi protein sel dari suatu bakteri (Kiko,2023).

10. Mangkokan

Tumbuhan mangkokan umumnya tumbuh di pekarangan rumah masyarakat. Memiliki batang yang berkayu, berbentuk bulat dan memiliki jenis percabangan yang bercabang atau lurus. Tumbuhan ini memiliki daun yang bersifat tunggal, bertangkai, dan berbentuk membulat seperti mangkok, pertulangannya menyirip dan berwarna hijau tua. Daun mangkokan memiliki khasiat sebagai tanaman herbal diantaranya mengandung zat-zat aktif yaitu lemak, protein, kalsium, fosfor, Vitamin A, besi, B1 dan C. Selain itu daun mangkokan juga berperan sebagai anti bakteri. Dimana tumbuhan ini memiliki anti bakteri terhadap bakteri *Staphylococcus aureus* yang dapat menyebabkan berbagai macam penyakit (Sabrina,2022).

11. Takokak

Tumbuhan takokak memiliki ciri-ciri yaitu memiliki daun yang kecil dan berbentuk oval seperti telur, buahnya berwarna hijau atau kuning jika sudah matang serta berukuran kecil. Memiliki bau seperti lada dan rasanya pahit. Tumbuhan takokak juga memiliki kandungan herbal yaitu buahnya mengandung steroidal glycosida yang berfungsi sebagai anti *neutrophilic inflammatory*. Selain itu buahnya juga mengandung steroidal lactone yang berperan dalam proses sitotoksis di dalam tubuh (Helilusiatiningsih,2021).

12. Sawo Manila

Sawo manila merupakan tanaman yang telah banyak dibudidayakan di Indonesia dan menjadi salah satu tanaman yang dapat diolah menjadi obat herbal. Daun sawo manila adalah salah satu bagian tanaman yang belum banyak dimanfaatkan. Secara empiris, daun sawo manila dapat digunakan sebagai pengobatan alternatif untuk demam, pendarahan, luka, antidiare, dan bisul. Sawo manila juga dikenal kaya akan antioksidan (Aliydrus dkk, 2021).

13. Nangka

Tanaman nangka merupakan salah satu tanaman obat yang mempunyai banyak khasiat. Tanaman ini telah lama digunakan oleh masyarakat lokal di Indonesia dan di negara lain sebagai obat tradisional. Berbagai peneliti melaporkan bioaktivitas ekstrak tanaman nangka bisa dimanfaatkan sebagai antimikroba, anti inflamasi (senyawa yang menghambat

peradangan), antioksidan, antikanker dan antidiabetes mellitus (penyakit yang ditandai dengan kadar glukosa tinggi dalam darah atau sering disebut dengan hiperglikemia (Silalahi, 2021).

14. Mangga

Tanaman mangga merupakan salah satu tanaman yang dapat menyembuhkan penyakit, tanaman ini juga termasuk kedalam tumbuhan herbal. Bagian yang dapat bermanfaat salah satunya ada pada daun mangga, daun mangga ini mempunyai khasiat yang banyak. Diantaranya seperti pengobatan untuk penyakit; diabetes, hipertensi, asma, disentri, asam urat, pemecah batu empedu atau batu ginjal, batuk dan pilek, serta antioksidan, antivirus, anti inflamasi, antikanker, anti HIV, dan imunomodulasi (Fatonah dkk, 2020).

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menginventarisasi dan mengidentifikasi tumbuhan-tumbuhan yang berpotensi sebagai tumbuhan herbal di kelurahan Batununggal, daerah Sekelimus, Buah Batu, Bandung, Jawa Barat. Hasil penelitian menemukan 14 jenis tumbuhan yang berpotensi menjadi tanaman herbal, yaitu: *Citrus aurantifolia*, *Mannihot esculenta*, *Carica papaya* lin, *Persea americana* Mill, *Aloe sp.*, *Curcuma longa*, *Moringa olifera* L., *Cymbopogon nardus* L., *Magnifera indica* L., *Piper betle*, *Manilkara zapota* (L), *Artocarpus heterophyllus*, *Polyscias scutellaria*, *Solanum torvum* Swartz. Penelitian ini juga mengkaji ciri morfologi dan kegunaan dari tumbuhan herbal yang ditemukan di kelurahan Batununggal, daerah Sekelimus. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui potensi dan kandungan senyawa aktif dari tumbuhan herbal yang ditemukan. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi bagi masyarakat setempat untuk memanfaatkan tumbuhan herbal di sekitar lingkungan mereka. Perlu adanya edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat mengenai pemanfaatan tumbuhan herbal sebagai pengobatan alternatif yang aman dan alami.

DAFTAR PUSTAKA

- Alyidrus, R., Syamsu, A. S. I., & Nurjannah, N. (2021). Aktivitas Antioksidan Ekstrak Etanol Daun Sawo Manila (*Acrhras Zapota L.*) Menggunakan Metode DPPH (1, 1-diphenyl-2-picrylhydrazil). *Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar*, 16(1), 1-7. <https://doi.org/10.32382/medkes.v16i1.1788>
- Amalia, S. (2021). Perbedaan Daya Antibakteri Bagian Tumbuhan Pepaya (*Carica papaya L.*) Terhadap Pertumbuhan Bakteri. *Jurnal Medika Hutama*, 2(04 Juli), 1168-1174. Retrieved from <https://www.jurnalmedikahutama.com/index.php/JMH/article/view/243>
- Ananda, O.N., Safitri, A., Mufat, Z., Mangerangi, Y., Sari, P.R. (2023). Perbandingan Lidah Buaya (*Aloe vera L.*) Dengan Anti Mikroba Pada Penyembuhan Luka Sayat Mencit. *Fakumi Medical Journal : Jurnal Mahasiswa Kedokteran*. Vol.3, No.11 <https://fmj.fk.umi.ac.id/index.php/fmj>
- Athala, S. (2021). Efektivitas Gastroprotektif Rimpang Kunyit (*Curcuma Domestica Val*) Pada Lambung Yang Di Induksi Aspirin. *Jurnal ilmiah kesehatan sandi husada*, 10(2), 402-407. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.616>
- Deeng, D., Kumontoy, D.G., Muliandi, T. (2023). Pemanfaatan Tanaman Herbal Sebagai Obat Tradisional Untuk Kesehatan Masyarakat di Desa Guaan Kecamatan Mooat Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. *Jurnal Holistik*. Vol.16, No.3 <https://ejournal.unsrat.ac.id>
- Dewi, L.M. (2022). Pengolahan Aloe Vera (Lidah Buaya) Sebagai Minuman Sehat. *Abdi Wiralodea Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol.4, No.1. Hal 35-45 <https://abdiwiralodra.unwir.ac.id>
- Dusra, E., Pelu, A. D., Djarami, J., & Muhs, S. W. (2022). Formulasi Sediaan Salep Ekstrak Etanol Tanaman Serai Wangi (*Cymbopogon nardus*) dengan Variasi Basis Salep. *Global Health Science*, 7(4), 166-171. <http://dx.doi.org/10.33846/ghs7404>
- Fau, A. D. (2022). *Kumpulan Berbagai Karya Ilmiah & Metode Penelitian Terbaik Dosen Di Perguruan Tinggi*. CV. Mitra Cendekia Media.
- Fatonah, S. F., Setyawatiningsih, S. C., Sujarwati, S., Murniati, M., Cahyadi, E., Khaswarina, S., & Indriatsari, I. (2020). Pemanfaatan tanaman pekarangan untuk pengobatan herbal. *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 4(2), 247-256. <https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/JPPM/article/view/6030>
- Harefa, D., Sarumaha, M., Fau, A., Telaumbanua, K., Hulu, F., Laia, B., ... & Dakhi, A. S. (2023). INVENTARISASI TUMBUHAN HERBAL YANG DI GUNAKAN SEBAGAI TANAMAN OBAT KELUARGA. *HAGA: Jurnal Pengabdian Kepada masyarakat*, 2(2), 11-21. <https://doi.org/10.57094/haga.v2i2.1251>
- Helilusiatiningsih, N. (2020). Pengelolaan Buah Terung Pokak (*Solanum torvum*) Menjadi Teh Herbal Sebagai Minuman Fungsional. *Buana Sains*. Vol.20, No.2 <https://jurnal.unitri.ac.id>
- Khotimah, D. F., Ramadhani, F. E., Andryansah, L. B., & Anwar, M. K. (2023). Citra-Powder:

- Inovasi Etnomedisin Jeruk Nipis sebagai Obat Herbal Pereda Batuk Masyarakat Desa Karanglo Kidul. *Jurnal Tadris IPA Indonesia*, 3(1), 83- 2
<https://doi.org/10.21154/jtii.v3i1.1524>
- Kiko,T.P.,Taurina,W.,Andrie,M. (2023). Karakterisasi Proses Pembuatan Simplisia Daun Sirih Hijau (Piper Betle) Sebagai Sediaan Obat Penyembuhan Luka.Indonesian Journal Of Pharmaceutical Education. Vol.3, No.1. Hal 16-25 DOI: 10.37311/ijpe.v3i1.18808
- Kisworini,I. (2021). Manfaat Sereh Wangi (*Cymbopogon nardus L*) Sebagai Pestisida Nabati. Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur.
<https://disbun.jatimprov.go.id/web/baca/manfaat-sereh-wangi-cymbopogon-nardus-l-sebagai-pestisida-nabati.html>
- Larasati, A., Marmaini, M., & Kartika, T. (2019). Inventarisasi tumbuhan berkhasiat obat di sekitar pekarangan di kelurahan Sentosa. *Indobiosains*, 76-87.
<https://doi.org/10.31851/indobiosains.v1i2.3198>
- Lestari, N. W. F., & Astuti, K. W. (2023). REVIEW AKTIVITAS ANTIINFLAMASI DAUN JERUK PURUT, DAUN DADAP, DAN DAUN SIRIH BERDASARKAN KEARIFAN LOKAL BALI DALAM USADA TENUNG TANYALARA. *Journal Transformation of Mandalika*, 4(11), 672 683.
<https://ojs.cahayamandalika.com/index.php/jtm/article/view/2462>
- Marhaeni, L. S. (2021). Daun Kelor (*Moringa oleifera*) sebagai Sumber Pangan Fungsional dan Antioksi dan. *AGRISIA-JurnalIlmu IlmuPertanian*,13(2).
<https://ejournal.borobudur.ac.id/index.php/3/article/view/882>
- Marinus, F., YULIANTI, B., & HARYANTI, M. (2020). Rancang Bangun Sistem Penyiraman Tanaman Berdasarkan Waktu Menggunakan Rtc Berbasis Arduino Uno Pada Tanaman Tomat. *Jurnal Teknik Industri*, 9(1).
<http://eprints.universitassuryadarma.ac.id/388/1/Jurnal.pdf>
- Melviani, M., Nugraha, D. F., Novianty, N., & Noval, N. (2023). Pelatihan Pembuatan Spray Tanaman Serai untuk Mencegah DBD dalam Meningkatkan Kesehatan dan Ekonomi Keluarga. *Indonesia Berdaya*, 4(3).823- 830.
<https://ukinstitute.org/journals/ib/article/download/486/392>
- Mohidin, S. R. N. S. P., Moshawih, S., Hermansyah, A., Asmuni, M. I., Shafqat, N., & Ming, L. C. (2023). Cassava (*Manihot esculenta Crantz*): A systematic review for the pharmacological activities, traditional uses, nutritional values, and phytochemistry. *Journal of Evidence-Based Integrative Medicine*, 28, 2515690X231206227.doi: 10.1177/2515690X231206227
- Muqowwiyah, L. Z., & Dewi, R. K. (2021). Potensi ekstrak daun alpukat sebagai anti kolesterol. *Jurnal Tadris IPA Indonesia*, 1(3),403-412.
<https://doi.org/10.21154/jtii.v1i3.397>
- Nuraida, D. H., & Hariani, F. (2022). *MONOGRAF Konsentrasi Ekstrak Serai Wangi (Kajian Mortalitas Ulat Grayak (Spodoptera litura)*. Bogor:GUEPEDIA.

- Nurdjanah, S., Susilawati, S., Hasanudin, U., & Anitasari, A. (2020). Karakteristik morfologi dan kimiawi beberapa varietas ubi kayu manis asal kecamatan palas, Kabupaten Lampung Selatan berdasarkan umur panen yang berbeda. *Jurnal Agroteknologi*, 14(02), 126-136. <https://doi.org/10.19184/j-agt.v14i02.17383>
- Rohmah, M. N. (2024). Pemanfaatan dan kandungan kunyit (*Curcuma domestica*) Sebagai Obat Dalam Perspektif Islam. *Es-Syajar: Journal of Islam, Science and Technology Integration*, 2(1), 178-186. <https://doi.org/10.18860/es.v2i1.18151>
- Rubianti, I., Azmin, N., & Nasir, M. (2022). Analisis Skrining Fitokimia Ekstrak Etanol Daun Golka (*Ageratum conyzoides*) Sebagai Tumbuhan Obat Tradisional Masyarakat Bima. *JUSTER: Jurnal Sains dan terapan*, 1(2), 7-12. <https://doi.org/10.55784/juster.v1i2.67>
- Sabrina, P.A., Nurhalifah, T.E., Alvian, R., Veronita, C.S., Puji, I.S., Nuryamah, S. (2022). Studi Fitokimia dan Farmakologi Daun Mangkokan (*Nothopanax scutellarium*). *Jurnal Buana Farma*. Vol.2, No.2 <http://journal.ubpkarawang.ac.id/mahasiswa/index.php/buanafarma>
- Silalahi, M. (2021). Pemanfaatan Nangka (*Artocarpus heterophyllus*) Sebagai Obat Tradisional dan Bioktivitasnya. *Husada Mahakam: Jurnal Kesehatan*, 11(1), 42-53. <http://repository.uki.ac.id/id/eprint/6434>
- Suhemy, E. A. (2021). *TA: PERBANYAKAN TANAMAN ALPUKAT (Parsea americana) DENGAN METODE SAMBUNG PUCUK DI PT. WAHANA INSAN KEMILAU*, Politeknik Negeri Lampung). <https://repository.polinela.ac.id/2257/>
- Suleman, A. W., Handayani, T., & Wahyuni, W. (2022). Formulasi Sediaan Krim Ekstrak Kulit Buah Jeruk Nipis (*Citrus Aurantifolia*) Dan Aktivitas Antibakteri Terhadap *Staphylococcus Aureus* Penyebab Bisul. *Jurnal Ilmiah JOPHUS: Journal Of Pharmacy UMUS*, 4(01), 9-17. <https://doi.org/10.46772/jophus.v4i01.842>
- Susanti, A., & Nurman, M. (2022). Manfaat kelor (*Moringa oleifera*) bagi kesehatan. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 3(3), 509-513. <https://doi.org/10.31004/jkt.v3i3.7287>
- Ulfa, N. M. (2022). Edukasi dan pelatihan pembuatan kapsul biji pepaya sebagai alternatif anti kanker payudara. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 6(2), 199-204. <http://dx.doi.org/10.30595/jppm.v6i2.7743>